



Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
ISSN: 1907-932X

Pengaruh Pembelajaran *Home Visit* Terhadap Peningkatan Kognitif Anak Didik (Penelitian di SDN Balewangi 1 Cisarupan Garut)

Evi Siti Maesaroh, Saadan Maarif, Rian Setiawan, Nenden Munawaroh,
Universitas Garut

evistmaesaroh10@gmail.com, sdnmaarif@gmail.com
riansetiawan125@gmail.com, nendenmunawaroh@uniga.ac.id

Abstraksi

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Home Visit* terhadap kemampuan kognitif anak didik. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Adapun tempat penelitian ini di SDN Balewangi 1 Cisarupan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik deskripsi. Menurut Piaget peningkatan kognitif dimulai dari proses-proses berpikir secara konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep abstrak dan logis. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan baik antara guru, anak didik dan orang tua yang menunjang perogram *Home Visit* (2) anak didik lebih terkondisikan, guru dapat mengevaluasi langsung setelah pembelajaran dan guru dapat mendiagnosis kesulitan pemahaman anak didik. Jadi dapat disimpulkan bahawa penelitian pengaruh pembelajaran *Home Visit* terhadap kemampuan kognitif anak didik ini adalah adanya pengaruh pembelajaran *Home Visit* pada kemampuan kognitif anak didik.

Kata Kunci : *Home Visit*; Kognitif; Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, karena pendidikan ini berlaku sepanjang hayat dari mulai manusia lahir sampai nanti dikuburkan di liang lahat, dengan kehidupan ini manusia akan selalu bersinggungan dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan dibekali bermacam-macam pengetahuan yang dapat menunjang kehidupan serta potensi yang ia punya sehingga dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah diketahui oleh halayak umum bahwasanya dunia sedang digemparkan dengan mewabahnya virus corona atau Covid-19 yang memang sedang melanda dunia ini termasuk di indonesia. Adanya wabah Covid-19 ini sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia, baik itu berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial, dan tentunya berpengaruh juga pada aspek pendidikan.

Tentunya untuk meningkatkan kualitas taraf yang lebih baik lagi, manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun Non-formal. Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia dan sekaligus yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. “Hewan” juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti ¹.

Dalam pelaksanaan pendidikan atau belajar mengajar dikalangan pendidik dan peserta didik mengalami banyak perubahan. Proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan didalam kelas, berinteraksi langsung dengan peserta didik tanpa ada hambatan tertentu, dan tentunya peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik . Namun berbeda halnya dengan masa pandemi Covid-19 ini, Pendidik dan Peserta

¹ Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan* (Bandung: Humaniora, 2015).

didik mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran normal. Kesulitan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik adalah keadaan yang memaksa untuk senantiasa menjaga jarak, waktu, dan interaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik, sedangkan materi pembelajaran harus tetap disampaikan agar peserta didik selalu mendapatkan haknya sebagai murid yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kondisi pandemi memaksa semua unsur di lingkungan pendidikan untuk berupaya mencari solusi efektif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, Salah satunya diperlukan metode yang pas untuk menjalankan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan ke-efektifan dalam proses belajar dan mengajar. Pihak sekolah memilih menggunakan metode pembelajaran "*Home Visit*."

Home Visit adalah kegiatan berkunjung kerumah peserta didik dalam mendukung layanan pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses belajar-mengajar serta memperoleh data dan informasi yang akurat dalam rangka membantu problem belajar anak didik selama masa pandemi berlangsung, dan juga mengeratkan hubungan antara pendidik dan orangtua. Metode pembelajaran *Home Visit* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengunjungi rumah setiap peserta didik dan membatasi jumlah kelompok belajarnya. Sebelum mengunjungi peserta didik, pendidik yang bertugas untuk melakukan *Home Visit* harus menerapkan protokol kesehatan. Sementara itu, untuk jadwal pertemuan dengan peserta didik, pendidik harus membuat jadwal pertemuan terlebih dahulu, dan setiap peserta didik akan mendapat jatah satu kali pertemuan dalam satu bulan. Hal ini mengingat jumlah peserta didik yang harus dikunjungi cukup banyak. Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari

tahapan: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplication), analisa (analysis), sintesa (sinthesis), evaluasi (evaluation). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain².

Dengan penerapan metode *Home Visit* ini diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan kognitif peserta didik yang sebelumnya dirasa kurang maksimal dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Dalam metode ini pendidik dapat membimbing dan mengawasi peserta didiknya, lalu pendidik juga dapat mengevaluasi tingkat pemahaman atau kemampuan kognitif masing-masing peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Home Visit* ini tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi juga melibatkan orangtua. Peran orang tua dalam metode pembelajaran ini sangat sentral karena peran orang tua ini untuk membantu mengawasi dan membimbing anaknya selama pembelajaran di rumah apabila ada materi yang kurang difahami oleh anaknya tersebut.

Metode ini juga membuka komunikasi dan menjalin kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah, untuk memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi anak didik secara lebih komprehensif, pendidik juga akan mendapatkan informasi tentang kondisi belajar peserta didik selama di rumah. Sehingga, nantinya pendidik memiliki solusi yang bisa ditawarkan kepada orang tua dari peserta didik. *Home Visit* juga bisa memangkas jarak emosional antara pendidik dan orang tua anak didik. Sehingga pembelajaran *Home Visit*

² Masganti Sir, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 57.

ini menjadi suatu alternatif untuk ke-efektifan belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik di masa pandemi Covid-19 ini.

Menyusul banyaknya keluhan orang tua yang anaknya kesulitan dalam mengikuti proses belajar di rumah. Jadi ada dua opsi pelaksanaan pembelajaran *Home Visit* ini yaitu, pertama pendidik bisa mengunjungi rumah peserta didik yang dijadikan sebagai ruangan untuk belajar secara *door to door*. Kedua, bisa dengan menyiapkan satu lokasi atau ruangan, yang mana didalamnya terdapat beberapa peserta didik yang berkumpul dengan jumlah terbatas, sesuai dengan anjuran dari Pemerintah. Cara ini juga disebut sebagai kantong belajar. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَوْ عِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauizhah dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus :57).³

Melalui penelitian ini, kami akan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *Home Visit* di masa pandemi Covid-19, khususnya pada penerapan metode *Home Visit* dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak didik yang dilaksanakan selama masa pandemi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini⁴ adalah untuk melihat, meninjau dan

³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat - Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2017).

⁴ Fatimah Ibda, “Peningkatan kognitif : Teori Pieget” 3, no. 1 (Juni 2015).

menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti serta menarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *Home Visit* terhadap kemampuan kognitif peserta didik, kemudian mendeskripsikan kendala dan solusi apa yang di dapat dari pembelajaran *Home Visit* dalam hal meningkatkan kemampuan kognitif para peserta didik.

Home Visit merupakan solusi yang tepat untuk tetap memotivasi anak didik dalam hal belajar. *Home Visit* dilaksanakan karena dirasa mampu memenuhi kesesuaian dengan keadaan masyarakat sekitar. *Home Visit* dilaksanakan dengan cara membagikan kelompok dari setiap kelas, dan guru mendatangi kelompok kelompok tersebut yang berkumpul disuatu tempat yang memadai, lalu dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur tenaga medis. Pelaksanaan *Home Visit* ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjalin hubungan baik antara guru , orangtua murid, dan peserta didik itu sendiri karena program *Home Visit* ini dapat menjadikan kedekatan yang baik antara hubungan ketiganya.

Perkembangan Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sifat khas anak usia SD atau masa akhir kanak-kanak amat realistik, ingin tahu, ingin belajar⁵. Sebagian besar

⁵ Rista Apriana, "Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Peningkatan kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang" 8, no. 1 (2019): 9.

anak pada masa ini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak. Masa ini disifatkan sebagai masa realisme, yaitu realisme naif (umur 8 sampai 10 tahun) dan realisme kritis (umur 10 sampai 12 tahun). Adanya perhatian kepada kehidupan yang praktis dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis⁶.

Home Visit merupakan solusi yang tepat untuk tetap memotivasi anak didik dalam hal belajar. *Home Visit* dilaksanakan karena dirasa mampu memenuhi kesesuaian dengan keadaan masyarakat sekitar. *Home Visit* dilaksanakan dengan cara membagikan kelompok dari setiap kelas, dan guru mendatangi kelompok-kelompok tersebut yang berkumpul disuatu tempat yang memadai, lalu dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur tenaga medis. Pelaksanaan *Home Visit* ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjalin hubungan baik antara guru, orangtua murid, dan peserta didik itu sendiri karena program *Home Visit* ini dapat menjadikan kedekatan yang baik antara hubungan ketiganya.

Perkembangan Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sifat khas anak usia SD atau masa akhir kanak-kanak amat realistis, ingin tahu, ingin belajar⁷. Sebagian besar anak pada masa ini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak. Masa

⁶ Samiudin, "Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan" dalam Jurnal Studi Islam Vol.12,No.1, April 2017

⁷ Rista Apriana, "Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Peningkatan kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang" 8, no. 1 (2019): 9.

ini disifatkan sebagai masa realisme, yaitu realisme naif (umur 8 sampai 10 tahun) dan realisme kntis (umur 10 sampai 12 tahun). Adanya perhatian kepada kehidupan yang prakus dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis⁸.

Berdasarkan hasil Observasi dan penelusuran melalu wawancara di SDN Balai wangi melaksanakan pembelajaran daring melalui metode Home Visit, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan, Berikut Contoh peningkatan kognitif anak didik di SDN Balewangi 1 Cisurupan Garut tahun ajaran 2020/2021 yang dibuktikan dengan nilai seperti pada Tabel Berikut :

nn Tabel 1
Rekap Nilai SDN Balaiwangi cisurupan Garut Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Rata- Rata Nilai	Kategori
I	83	Baik
II	79	Cukup
III	75	Cukup
IV	78	Cukup
V	80	Baik
VI	75	Cukup

Sumber : Data Nilai Anak Didik (2020)

Tabel 1. di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar di SDN Balaiwangi Cisurupan Garut, dengan nilai rata-rata sebesar 78,3 dengan kategori Cukup. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan home visit yang telah dilaksanakan belum berjalan dengan maksimal.

Hal-hal yang perlu dilakukan peningkatan dalam pelaksanaan layanan kunjungan rumah (home visit) seperti menjalin kerja sama guru dan orang tua siswa dalam pengawasan siswa, partisipasi dan dukungan keluarga dan guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami dan dirasakan siswa, dan guru

⁸ Samiudin, "Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan" dalam Jurnal Studi Islam Vol.12,No.1, April 2017

lebih mendekatkan diri dengan siswa serta memberikan pengertian kepada siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh pelaksanaan home visit terhadap peningkatan kognitif anak didik di SD Balaiwangi Cisurupan Garut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan home visit terhadap peningkatan kognitif anak didik di SD Balaiwangi Cisurupan Garut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan penekanan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Dalam buku metode penelitian kuantitatif Sugiyono⁹ mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan Metode Penelitian yang berlandaskan pada aliran filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data dilakukan secara random dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hubungan beberapa variabel yang dicari dalam metode. adanya korelasi antar beberapa variabel tersebut tidak berarti adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran *Home Visit*, terhadap kemampuan kognitif anak didik dalam pembelajaran saat pandemi dan bagaimana hasil belajar siswa di SDN Balewangi 1 Cisurupan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Adapun lokasi di dalam penelitian ini dilakukan di SDN Balewangi 1 Cisurupan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-November 2020. Untuk teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yang diambil guru di SDN Balewangi 1 Cisurupan, dimana jumlah sampel penelitian sama dengan populasi penelitian sebanyak 54 orang. Terkait variabel, penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yakni pembelajaran *Home Visit*, serta variabel terikat terhadap kemampuan konitif anak (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Kemudian pengolahan data dengan melalui proses editing, coding atau memberikan tanda kode, serta entry data, yaitu memasukkan data di dalam lembar kerja yang akan memudahkan proses uji statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adanya peraturan tentang physical distancing dari pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat menimbulkan bermacam cara untuk tetap melaksanakan KBM. Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pilihan bagi sekolah untuk tetap menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran tersebut misalnya menggunakan aplikasi zoom meeting. Namun demikian, pelaksanaan sekolah daring dengan fasilitas aplikasi tersebut belum dapat dilakukan oleh SDN Balewangi 1 Cisurupan. Hal ini sebab pada keterbatasan kemampuan finansial sekolah. Di samping itu, tidak semua orang tua anak didik tidak siap dengan gawai/gadget/HP yang memadai.

Data menunjukkan bahwa 69,5 % orang tua anak didik Kelas IV SDN Balewangi 1 Cisurupan memiliki handphone dan 0,30 % tidak memiliki handphone. Dari data yang memiliki handphone tersebut, 69,9% handphone

bisa digunakan untuk pembelajaran daring dan 0,3% tidak bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.

Kemampuan penguasaan teknologi pun menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, tampaknya, pembelajaran dengan *Home Visit* merupakan solusi yang tepat untuk tetap memotivasi anak didik dalam belajar. Di samping itu, tempat tinggal yang tak jauh dari sekolah memungkinkan pelaksanaan *Home Visit* menjadi lebih penting. Kehadiran guru dalam *Home Visit* yang sesuai dengan waktu sekolah merupakan pembiasaan bahwa pada jam-jam tersebut anak-anak harus belajar.

Dengan demikian, ketika guru hadir untuk *Home Visit*, tak ada anak didik yang bermalas-malasan untuk belajar. Kehadiran guru seminggu sekali ke rumah anak didik merupakan perilaku kekonsistenan untuk memotivasi anak agar tercipta pemahaman seperti yang telah dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus. Agar selalu terjadi ikatan antara guru dengan anak didik, keduanya harus menjalin interaksi yang akrab¹⁰. Dalam hal ini, gurulah yang berusaha membangkitkannya. Program *Home Visit* terlaksana karena adanya hubungan baik antara guru, anak didik, dan orang tua anak didik.

Pelaksanaan *Home Visit* ini juga melibatkan orang tua, bukan saja sebagai penerima “tamu” namun terlibat dalam KBM. Sebelum ada kunjungan, terlebih dahulu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan. Interaksi guru kepada orang tua dapat menjadi pendorong orang tua untuk lebih

¹⁰ Imam Gunawan dkk., “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013” 1 (1 Oktober).

memperhatikan anak didik sehingga anak didik mengikuti pembelajaran dengan riang gembira tanpa tekanan¹¹. Dengan demikian, peran orang tua dalam pembelajaran *Home Visit* sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Pola Komunikasi Pembelajaran yang Efektif Hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan yang efektif dan efisien maka hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat harus dibina. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sangat berarti bagi masyarakat yang mengetahui dan memahami pendidikan bagi anak-anaknya. Dukungan keluarga dan guru yang mampu berkomunikasi langsung secara efektif dapat meningkatkan belajar anak didik merupakan keberhasilan dalam pelaksanaan program *Home Visit*¹².

Sebagaimana teori yang kemukakan oleh Hamalik¹³ dalam pelaksanaan program *Home Visit*, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak didik (minat, motivasi, bakat, kecerdasan dan kemampuan kognitif). Hubungan sekolah dan rumah tangga merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan afektif anak didik. Maka dukungan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran anak didik.

¹¹ E. Kurniyati, "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam" 2 (2019): 8–9.

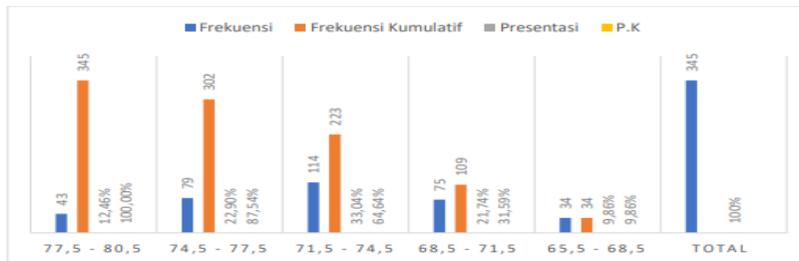
¹² Yusrizal, Baihaqi Siddiq, dan Delima Muzdalifah, "Pengaruh Metode Home Visit dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi covid-19" 10, no. 3 (2020).

¹³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tabel 1 : Frekuensi Data Pengaruh Home Visit Pada Kognitif Anak

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Presentasi	P.K
77,5 - 80,5	43	345	12,46%	100,00%
74,5 - 77,5	79	302	22,90%	87,54%
71,5 - 74,5	114	223	33,04%	64,64%
68,5 - 71,5	75	109	21,74%	31,59%
65,5 - 68,5	34	34	9,86%	9,86%
TOTAL	345		100%	

Frekuensi Data Pengaruh *Home Visit* Pada Kognitif Anak tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram data pengaruh home visit pada kognitif anak

Cara pemberian perhatian kepada anak-anak bisa melalui telepon, wa atau pesan singkat yang membuat anak-anak merasa diperhatikan dan di bimbing walau tidak didekatnya. Disamping perhatian dan pengawasan, memberikan tugas sehari-hari seperti belajar, shalat, mengaji, dan membantu orangtua itu merupakan salah satu hal yang dapat melatih tanggung jawab anak-anak.

Setelah mendapatkan hasil dari kegiatan *Home Visit* guru membuat laporan yang disertai dengan foto dan dokumentasi yang lengkap kemudian hasilnya disampaikan kepada kepala sekolah. Dari hasil laporan tersebut dapat digunakan oleh guru selanjutnya untuk mengetahui masalah, atau kekurangan

yang dihadapi anak didik sehingga guru dapat memberikan bantuan pemecahan problem dan keinginan yang harus diraih. Hasil laporan ini juga dapat memudahkan guru dalam mengetahui karakter anak didik yang dialami dirumah sebagai tahap awal mengenali keadaan belajar dan kebiasaan anak didik.

Orangtua harus memberikan cara yang terbaik dalam membimbing anaknya dengan memberikan perhatian penuh supaya anak merasa senang sehingga anak juga bisa belajar dengan nyaman. Bebas dari lingkungan yang kurang baik, memberi keyakinan percaya diri yang cukup yakni dengan memberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai seperti buku pembelajaran, meja belajar, ruangan yang bersih dan terang, serta hubungan yang harmonis antara anggota keluarga maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga keberhasilan belajar akan tercapai. Disamping itu evaluasi serta memberikan masukan yang baik untuk mendukung program serta kemajuan sekolah sangat diharapkan dengan tetap memberikan bantuan secara materi sesuai kemampuan.

Beberapa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar anak didik meliputi metode mengajar, metode belajar, kurikulum, pelajaran dan waktu sekolah, disiplin sekolah, standar pelajaran, tugas rumah, keadaan gedung, hubungan guru dengan anak didik dan juga hubungan anak didik dengan anak didik. Untuk itu agar program yang ada disekolah berjalan dengan baik maka peran orangtua dalam mendukung program tersebut sangat diharapkan¹⁴. Lingkungan Masyarakat Lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kognitif anak adalah lingkungan masyarakat. Karena anak akan meniru kebiasaan orang-orang disekitarnya, lingkungan yang kondusif akan

¹⁴ Ali Murtopo, "SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan," no. 2 (2020): 20.

memberikan dampak yang baik, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan memberikan dampak yang tidak baik juga. Untuk menjaga agar lingkungan tetap kondusif dan nyaman serta ideal maka peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam bersikap, berperilaku, beragama sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Proses belajar anak dirumah sangat mendukung tergantung dari lingkungannya, jika lingkungannya baik maka proses belajar dirumah bisa berjalan dengan baik, namun jika lingkungannya kurang baik maka bisa jadi proses belajar anak juga kurang mendukung¹⁵. Salah satu hal yang sangat mengganggu dalam proses belajar anak adalah pergaulan dengan teman sebaya yang suka main diluar rumah. Maka orang tua harus melaksanakan kewajibannya dengan bisa membuat anak merasa lebih nyaman saat belajar dirumah. Seperti memberikan tugas sehari-hari, memberikan apresiasi apabila mereka selesai melakukan tugasnya dan lain-lain. Menciptakan pembiasaan yang baik merupakan cara yang baik dalam pelaksanaan *Home Visit*. Agar terjadi perubahan yang berkala pada diri anak maka tindak lanjut dalam kegiatan *Home Visit* merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan *Home Visit* adalah waktu. Pelaksanaan *Home Visit* di SDN Balewangi 1 Ciburupan bukannya tidak ada kendala. Kunjungan yang dilakukan oleh guru di tempat yang berbeda tentu membutuhkan biaya. Namun, semangat untuk mencerdaskan generasi muda mengalahkan keterbatasan dana kegiatan luar sekolah. Meskipun tanpa bekal yang memadai, para guru tetap menjalankan tugas. Mereka tetap hadir melaksanakan *Home Visit* di hari Rabu pagi dengan membawa “sesuatu”

¹⁵ Samiudin, “Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar yang Diberikan” 12, no. 1 (April 2017): 10.

sebagai reward atas semangat para anak didik untuk belajar. Keterbatasan dana operasional merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan *Home Visit* di masa pandemi.

D. Kesimpulan

Home Visit merupakan solusi yang tepat untuk tetap memotivasi anak didik dalam hal belajar. *Home Visit* dilaksanakan karena dirasa mampu memenuhi kesesuaian dengan keadaan masyarakat sekitar. *Home Visit* dilaksanakan dengan cara membagikan kelompok dari setiap kelas, dan guru mendatangi kelompok kelompok tersebut yang berkumpul disuatu tempat yang memadai, lalu dilaksanakan pembelajaran seperti biasanya dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan prosedur tenaga medis. Pelaksanaan *Home Visit* ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjalin hubungan baik antara guru, orangtua murid, dan peserta didik itu sendiri karena program *Home Visit* ini dapat menjadikan kedekatan yang baik antara hubungan ketiganya.

Daftar Pustaka

- Cahyono, Heri dan Iswati. “Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum” 4, no. 1 (Juni 2018): 48.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi, H. (2018). Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(1).
- Gunawan, Imam, Nurul Ulfatin, Sultoni, Asep Sunandar, Desi eri Kusumaningrum, dan Teguh Triwiyanto. “Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013” 1 (1 Oktober).

- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat - Ayat Al-Qur' an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2017.
- Ibda, Fatimah. □Peningkatan kognitif : Teori Pieget” 3, no. 1 (Juni 2015).
- Izzan, Ahmad. *Tafsir Pendidikan*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Kurniyati, E. “Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Persfektif Pendidikan Islam” 2 (2019).
- Murtopo, Ali. “SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan,” no. 2 (2020): 20.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rista Apriana. “Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Peningkatan kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang” 8, no. 1 (2019).
- Samiudin. “Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar yang Diberikan” 12, no. 1 (April 2017).
- Sir, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yusrizal, Baihaqi Siddiq, dan Delima Muzdalifah. “Pengaruh Metode Home Visit dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi covid-19” 10, no. 3 (2020).